

PENGARUH KONVERSI LAHAN MANGROVE MENJADI TAMBAK TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KECAMATAN CIBUAYA KABUPATEN KARAWANG

ABSTRAK
(MIRA RAHMAYANTI, 2013)

Kabupaten Karawang terdapat kawasan mangrove yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Pakis, Batujaya, Tirtajaya, Cibuaya, Pedes, Cilebar, Tempuran, Cilamaya Kulon, Cilamaya Wetan. Dibandingkan dengan kecamatan lain, Kecamatan Cibuaya memiliki konversi lahan mangrove menjadi tambak yang cukup tinggi. Selain itu terdapat permasalahan lain di antaranya adalah fenomena abrasi yang semakin tinggi dan parahnya kerusakan terhadap lingkungan. Karakteristik pesisir Kecamatan Cibuaya dengan memiliki tekstur tanah bersedimen lumpur menjadikan wilayah ini cocok untuk tumbuh kembangnya mangrove namun memiliki tingkat abrasi yang lebih tinggi dibandingkan pantai lainnya, maka hutan mangrove sangat penting tumbuh dilingkungan pesisir Kecamatan Cibuaya. Berdasarkan penjelasan di atas maka, penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh konversi lahan mangrove menjadi tambak terhadap sosial ekonomi Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konversi lahan mangrove menjadi tambak. Sedangkan variabel terikatnya ialah kondisi sosial ekonomi, yang terdiri dari pendapatan, pendidikan, kepemilikan seperti luas tambak dan luas rumah dan pengeluaran. Teknis analisis data yang digunakan adalah persentase, analisis tabel silang (*crosstabulation*) dan analisis korelasi.

Berdasarkan penelitian, pola konversi mangrove di Kecamatan Cibuaya pada tahun 2008 mengelompok dan memanjang namun pada tahun 2012 menyebar akibat dari konversi lahan mangrove menjadi tambak. Sedangkan pengaruh konversi lahan mangrove menjadi tambak terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu sangat berpengaruh, karena dapat menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat dari hasil tambak yang luas lahan tambaknya bertambah, namun di sisi lain kelestarian mangrove dapat terancam. Bahaya abrasi dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kerugian terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk apabila terus menerus terjadi konversi lahan mangrove menjadi tambak.

Kata Kunci : Cibuaya, Konversi, Mangrove

Mira Rahmanyanti, 2014

Pengaruh konversi lahan mangrove menjadi tambak terhadap kondisi sosial ekonomi Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Abstract

Karawang is the mangrove area spread over 9 districts, namely on Batujaya, fern, Tirtajaya, on Cibuaya, Pedes, Cilebar, Cilamaya Kulon, Tempuran, Cilamaya Wetan. Compared with other sub-district, sub-district of mangrove land conversion on Cibuaya has become a fairly high embankment. In addition there are other problems which are increasingly high abrasion phenomena and the severity of the damage to the environment. Characteristics of coastal Districts on Cibuaya with a bersedimen mud soil texture makes the area suitable for growing mangrove channel but has higher abrasion rate compared to other beaches, mangrove forests are very important growing coastal surroundings on Cibuaya Sub-district. Based on the above explanation then, the author is interested in raising this issue for research. The problem examined in this study is how the effects of land conversion into mangrove embankment against the social economy on Cibuaya Sub Regency of Karawang.

The methods used in this research is descriptive method. As for the variables in this study consisted of a free variable (independent variable) and variable (dependent variables). Free variables in this study are land conversion into a mangrove pond. While the variable terikatnya is the socio-economic conditions, which consists of income, education, ownership of such broad embankment and spacious House and spending. Technical analysis data used is the percentage of cross-tabular analysis (crosstabulation) and analysis correlation.

Based on research, the conversion of mangrove in pattern on Cibuaya in 2008 and extends but clumped in 2012 due to spread of mangrove land conversion into a pond. While the effects of land conversion into mangrove embankment towards socio-economic conditions which are very influential, as it can generate added value for the community of farmed land area which results tambaknya increased, but on the other hand the sustainability of mangrove can be threatened. The danger of abrasion can lead to environmental degradation and loss of socio-economic conditions of the inhabitants when continuously happen mangrove land conversion into a pond.

Keywords: cibuaya, the conversion of, the mangrove